

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan muncul dari persepsi indrawi individu terhadap suatu objek, terutama melalui penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan berfungsi sebagai dasar fundamental untuk mempengaruhi sikap dan perilaku, khususnya yang berkaitan dengan kesehatan. Pemahaman remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) mencakup deskripsi, tujuan, manfaat, waktu optimal, dan tahapan proseduralnya. Akibatnya, dengan pemahaman yang memadai, remaja putri diharapkan dapat mengembangkan kesadaran dan dorongan untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri secara rutin dan konsisten (saputri dkk, 2025).

2. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan memiliki beberapa tingkatan, dari mengetahui (*know*), memahami (*comprehension*), hingga aplikasi (*application*). Pada tingkatan mengetahui, remaja putri baru sebatas mengenal istilah SADARI tanpa benar-benar memahami maknanya secara mendalam. Meningkat, memahami, remaja putri sudah mampu menjelaskan tujuan serta manfaat dari pelaksanaan SADARI. Adapun pada tingkatan aplikasi, remaja putri telah mampu mempraktikkan SADARI secara mandiri dan dengan cara yang benar.

Dalam konteks ini, penyuluhan kesehatan sangat penting dalam meningkatkan kesadaran perempuan muda tentang pentingnya SADARI untuk identifikasi dini kanker payudara. Memberikan informasi ini kepada perempuan muda tidak hanya membantu pemahaman mereka tentang SADARI, tetapi juga menumbuhkan sikap

positif dan kemampuan untuk mengintegrasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari secara teratur. Dipercaya bahwa perempuan muda akan menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan mengambil tindakan pencegahan dini melalui penyuluhan kesehatan yang relevan dan berkelanjutan (Purnasari, 2023).

Tingkatan pengetahuan C1 – C6 dari Taksonomi Bloom revisi (Anderson & Krathwohl) yang dipakai pada penelitian pendidikan, dan kesehatan sebagai berikut:

- a. C1 : *Remembering*
- b. C2 : *Understanding*
- c. C3 : *Applying*
- d. C4 : *Analyzing*
- e. C5 : *Evaluating*
- f. C6 : *Creating*

3. Faktor - faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor- faktor yang bisa mempengaruhi pengetahuan ada tujuh di antaranya yakni (Dayman dkk, 2013):

- a. Pendidikan

Ide dasar di balik pendidikan adalah bahwa pendidikan merupakan sarana di mana seseorang membantu orang lain untuk memiliki pemahaman yang lebih besar tentang suatu subjek. Secara umum, kemampuan seseorang untuk menerima dan memproses informasi baru tumbuh sebanding dengan tingkat pendidikannya. Sebaliknya juga benar: ketika seseorang memiliki pendidikan yang lebih rendah, mereka cenderung kurang terbuka terhadap ide dan cita-cita baru.

b. Pekerjaan

Seseorang dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dengan dua cara: secara langsung dan tidak langsung, dari lingkungan kerja mereka.

c. Umur

Ada banyak perubahan yang terjadi pada diri seseorang secara mental dan fisik seiring bertambahnya usia. Biasanya ada empat jenis perubahan yang terjadi selama pertumbuhan fisik: perubahan proporsi, perubahan ukuran tubuh, perubahan kualitas yang hilang, dan perubahan karakteristik yang diperoleh.

d. Minat

Memiliki keinginan atau ketertarikan yang kuat terhadap sesuatu berarti tertarik padanya atau bisa disebut minat. Rasa ingin tahu seseorang mendorong mereka untuk mencoba dan menyelidiki sesuatu secara lebih menyeluruh, yang mengarah pada pemahaman yang lebih dalam tentang subjek tersebut.

e. Pengalaman

Segala sesuatu yang terjadi pada seseorang sebagai hasil interaksi mereka dengan lingkungan dianggap sebagai pengalaman. Pengalaman negatif lebih mungkin dilupakan daripada pengalaman positif, namun asosiasi yang menguntungkan dengan suatu objek akan tertanam kuat dalam jiwa seseorang.

f. Kebudayaan

Cara orang berpikir dan bertindak sebagian dibentuk oleh budaya yang muncul di lingkungan terdekat mereka. Komunitas di sekitarnya lebih cenderung menyadari pentingnya kebersihan lingkungan dan menjadikannya kebiasaan jika budaya daerah tersebut menghargainya.

g. Informasi

Kemudahan untuk mengakses informasi juga memegang peranan penting, karena dapat membantu dan mempercepat seseorang dalam memperoleh pengetahuan-pengetahuan baru yang akan dibutuhkan.

4. Pengukur Pengetahuan

Faktor-faktor seperti usia, latar belakang pendidikan, sumber informasi, media penyuluhan, dan pengalaman hidup mempengaruhi pemahaman remaja perempuan. Pengetahuan remaja yang telah menerima penyuluhan kesehatan melalui media pendidikan, seperti film, *audiovisual*, atau buklet, biasanya lebih tinggi daripada remaja yang belum menerimanya. Mendukung peningkatan pemahaman remaja perempuan tentang pemeriksaan payudara sendiri juga sangat bergantung pada lingkungan sekolah dan keterlibatan petugas kesehatan (Yuatati dkk, 2024)

Dalam penelitian kesehatan, pengetahuan umumnya diukur menggunakan kuesioner yang memuat pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan materi. Pengukuran pengetahuan tentang SADARI biasanya mencakup aspek pengertian, tujuan, waktu pelaksanaan, tahapan dalam pemeriksaan, serta berbagai tanda adanya kelainan pada payudara.

Hasil pengukuran kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori baik, cukup, dan kurang. Pengukuran tersebut dilakukan sebelum dan sesudah pelaksanaan penyuluhan guna mengetahui tingkat perubahan serta peningkatan pengetahuan yang terjadi pada remaja putri setelah memperoleh edukasi kesehatan (Ernawati dkk, 2022).

5. Cara Mengukur Pengetahuan

Cara mengukur pengetahuan adalah proses untuk menilai seberapa baik seseorang untuk memahami informasi, konsep, atau materi tertentu yang diperoleh dari pengalaman, pendidikan, maupun berbagai sumber informasi lainnya. Dalam bidang kesehatan, pengukuran pengetahuan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana seseorang untuk mengetahui, memahami, dan mengingat informasi terkait kesehatan. Biasanya, pengetahuan dapat diukur melalui pertanyaan atau pernyataan tertulis yang kemudian diberi skor dan dikelompokkan ke dalam kategori tertentu agar dapat memudahkan peneliti dalam melakukan analisis. (Silitonga, 2021).

Pengetahuan bisa diklasifikasikan ke dalam 3, yakni :

- a. Baik, jika jawaban benar 76-100%
- b. Cukup, jika jawaban benar 56-75%
- c. Kurang, jika jawaban benar < 55%

Dengan demikian cara mengukur pengetahuan dapat diartikan sebagai langkah sistematis dalam mengumpulkan, menilai, dan mengelompokkan data pengetahuan responden guna memperoleh informasi yang objektif dan dapat dianalisis secara ilmiah.

B. Konsep Remaja

1. Pengertian Remaja

Perubahan biologis, psikologis, dan sosial terjadi dengan cepat sepanjang masa remaja, usia transisi antara masa kanak-kanak dan kedewasaan. Perkembangan keyakinan, pemahaman, dan kebiasaan yang berkaitan dengan kesehatan semuanya terjadi selama tahap ini.

Salah satu dari banyak perubahan rumit yang terjadi pada sistem reproduksi remaja putri dibandingkan dengan remaja laki-laki adalah perkembangan payudara, yang merupakan indikasi pematangan seksual sekunder. Remaja perempuan memiliki risiko lebih tinggi terkena kanker payudara dan masalah kesehatan reproduksi lainnya selama masa ini. Maka, diperlukan berbagai langkah pencegahan sejak dini melalui peningkatan pengetahuan dan pertumbuhan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi secara menyeluruh. (Yuatati dkk, 2024)

2. Tahapan Perkembangan Remaja

Perkembangan remaja terbagi menjadi 3 tahapan, yakni awal, tengah, dan akhir. Remaja awal umumnya berada di kisaran usia 10-13 tahun dan mulai memasuki masa pubertas, yaitu ditandai salah satunya dengan pembesaran payudara. Remaja tengah berada pada usia 14-16 tahun, dengan ciri khas berupa meningkatnya rasa ingin tahu, pencarian jati diri, serta mulai berkembangnya pola pikir yang lebih rasional. Sementara itu, remaja akhir berada pada usia 17-19 tahun, dimana individu sudah mulai menunjukkan kematangan emosi serta kemampuan yang lebih baik dalam mengambil keputusan. Pada keseluruhan tahapan tersebut, remaja putri merupakan kelompok yang sangat relevan diberikan penyuluhan kesehatan, khususnya yang berkaitan dengan SADARI, untuk mengingat kemampuan mereka dalam menerima dan mengolah informasi telah berkembang dengan cukup baik. (Ernawati dkk, 2022).

3. Perubahan Fisik dan Psikologis Remaja Putri

Perubahan bentuk fisik utama pada remaja putri meliputi pembesaran payudara, menstruasi pertama (*menarche*), serta perubahan bentuk tubuh. Perubahan-

perubahan tersebut seringkali diiringi dengan dampak psikologis seperti munculnya rasa malu, kurangnya rasa percaya diri, serta ketidaknyamanan terhadap kondisi tubuh sendiri. Kondisi ini pada akhirnya dapat membuat remaja putri menjadi kurang peduli terhadap kesehatan payudara. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan edukasi yang tepat dan terarah agar remaja putri dapat memahami tubuhnya sendiri dengan lebih baik dan tidak memandang pemeriksaan payudara sebagai sesuatu yang tabu. Penyuluhan kesehatan mengenai SADARI diharapkan mampu membantu remaja putri membentuk sikap positif terhadap kesehatan sekaligus meningkatkan kesadaran mereka untuk melakukan deteksi dini secara mandiri. (Sandi dkk, 2024).

4. Masalah Kesehatan Reproduksi pada Remaja Putri

Suatu isu masalah kesehatan reproduksi yang kerap kurang mendapat perhatian pada remaja putri adalah kesehatan payudara. Banyak diantara mereka yang belum disertai pengetahuan yang memadai terkait perubahan normal maupun abnormal yang dapat timbul di payudara. Minimnya, pengetahuan tersebut menyebabkan remaja putri tidak mampu mengenali tanda-tanda awal adanya kelainan pada payudara secara tepat. SADARI ialah sebuah metode deteksi dini yang sangat mudah dan bisa diaplikasikan secara mandiri oleh remaja putri, sehingga sangat penting untuk diperkenalkan sejak usia remaja melalui kegiatan penyuluhan kesehatan yang terstruktur dan berkesinambungan. (SpPA & Kunci, 2025).

5. Reproduksi Payudara

Kesehatan reproduksi pada payudara adalah kondisi di mana payudara berada dalam keadaan sehat, berfungsi secara optimal, dan tidak menjumpai gangguan yang bisa mempengaruhi perannya sebagai bagian dari sistem reproduksi

perempuan. Payudara memiliki fungsi utama dalam proses laktasi, yaitu memproduksi dan menyalurkan ASI untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi setelah dilahirkan (Kemenkes RI, 2024).

Selain fungsi menyusui, kesehatan payudara juga berkaitan dengan kemampuan perempuan dalam merawat dan menjaga payudaranya sejak usia remaja. Hal ini mencakup pemahaman terhadap perubahan normal dan tidak normal pada payudara, seperti munculnya benjolan, nyeri yang tidak wajar, atau perubahan bentuk dan warna kulit payudara. Upaya seperti SADARI menjadi langkah sederhana namun penting untuk mendeteksi masalah sejak dini, (*American Cancer Society, 2023; Kemenkes RI, 2022*).

Menjaga kesehatan reproduksi pada payudara sejak dini dapat membantu menurunkan risiko terjadinya berbagai gangguan kesehatan, termasuk infeksi, kelainan payudara, hingga kanker payudara. Oleh karena itu, kesehatan payudara tidak hanya diartikan sebagai tidak adanya penyakit, tetapi juga mencakup pengetahuan, sikap, dan perilaku perempuan dalam merawat payudaranya secara berkelanjutan sepanjang siklus kehidupannya, (Nugroho, 2021, *WHO, 2023*).

Kesehatan reproduksi pada payudara adalah kondisi di mana payudara berada dalam keadaan sehat, berfungsi secara optimal, dan tidak menjumpai gangguan yang bisa mempengaruhi perannya sebagai bagian dari sistem reproduksi perempuan. Payudara memiliki fungsi utama dalam proses laktasi, yaitu memproduksi dan menyalurkan ASI untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi setelah dilahirkan. Fungsi ini menunjukkan bahwa kesehatan payudara sangat berhubungan dengan kesehatan ibu dan bayi, (*WHO, 2023, KEMENKES RI, 2022*).

Selain berperan dalam menyusui, payudara juga mengalami berbagai perubahan sesuai dengan tahap kehidupan perempuan, seperti masa pubertas, kehamilan, menyusui, dan menopause. Perubahan ini dipengaruhi oleh hormon reproduksi seperti *estrogen* dan *progesteron*. Oleh karena itu, menjaga kesehatan payudara berarti juga memahami perubahan normal yang terjadi agar tidak mudah panik, sekaligus mampu mengenali tanda-tanda kelainan sejak dini, (Nugroho, 2021; WHO, 2023).

Kesehatan payudara juga berkaitan dengan kebiasaan perawatan dan pemeriksaan yang dilakukan secara rutin. Salah satu cara sederhana yang dianjurkan adalah pemeriksaan payudara sendiri atau SADARI. Melalui penerapan SADARI secara rutin, perempuan bisa semakin mengenal keadaan payudaranya dan lebih cepat menyadari jika terdapat perubahan yang tidak biasa, yakni ada benjolan atau nyeri yang menetap, (Kementerian Kesehatan RI, 2022; *American Cancer Society*, 2023).

Pada usia remaja, pemahaman tentang kesehatan reproduksi pada payudara menjadi sangat krusial sebab di fase ini biasanya mulai ada perkembangan organ reproduksi secara pesat. Edukasi sejak dini dapat membantu remaja mempunyai sikap yang kian peduli pada kesehatan payudaranya serta mencegah perilaku yang berisiko. Kurangnya pengetahuan seringkali menjadi penyebab keterlambatan dalam mendeteksi masalah pada payudara, (WHO, 2023; Kemenkes RI, 2022).

Secara keseluruhan, kesehatan reproduksi pada payudara bisa dijabarkan menjadi kondisi di mana terbebas dari penyakit, serta mencakup aspek pengetahuan, kesadaran, dan perilaku dalam menjaga payudara agar tetap sehat. Dengan pola hidup sehat, perawatan yang tepat, serta pemeriksaan rutin, perempuan

dapat menjaga kesehatan payudaranya sepanjang siklus kehidupan dan menurunkan risiko terjadinya gangguan kesehatan yang lebih serius, (Nugroho, 2021; *American Cancer Society*, 2023).

6. Perkembangan Payudara

Tanda-tanda peringatan kelainan payudara meliputi benjolan yang tidak nyeri dan tidak bergerak, perubahan ukuran atau bentuk payudara, kulit yang keriput dan tampak seperti kulit jeruk, serta keluarnya cairan abnormal dari puting. Seorang wanita muda harus segera berkonsultasi dengan dokter jika mengalami salah satu gejala tersebut (Yanti dkk, 2022)

Perkembangan payudara merupakan salah satu bagian dari proses pertumbuhan dan perkembangan seksual sekunder pada perempuan yang mulai terjadi sejak masa pubertas. Proses perkembangan tersebut dipengaruhi oleh perubahan hormonal dalam tubuh, terutama hormon estrogen dan progesteron, yang berperan penting dalam merangsang pertumbuhan jaringan payudara serta mendukung pematangan organ reproduksi perempuan.

Perkembangan payudara dimulai ketika *ovarium* mulai aktif menghasilkan hormon *estrogen* yang berfungsi pada perkembangan jaringan payudara, yang juga mencakup *duktus* (saluran susu) dan jaringan lemak. Secara fisiologis, perkembangan payudara berlangsung melalui beberapa tahap yang dikenal sebagai Tahap *Tanner*, yaitu (Luo dkk., 2024) :

a. Tahap Pra-pubertas (*Tanner I*)

Pada tahap ini, payudara masih datar dan belum tampak perkembangan jaringan payudara. Hanya terdapat puting (*papila mammae*) tanpa pembesaran jaringan disekitarnya. Tahap ini biasanya terjadi pada masa anak – anak.

b. Awal Pubertas (*Tanner II*)

Ditandai dengan munculnya *breast bud*, yaitu benjolan kecil diputing payudara. Areola mulai melebar dan puting tampak sedikit menonjol. Tahap ini merupakan tanda awal pubertas dan biasanya terjadi pada usia 8 – 13 tahun.

c. Perkembangan Lanjutan (*Tanner III*)

Pada tahap ini, ukuran payudara dan areola semakin membesar akibat pertumbuhan jaringan kelenjar dan lemak. Payudara mulai terlihat lebih menonjol, tetapi *areola* belum membentuk kontur yang jelas.

d. Mendekati Matang (*Tanner IV*)

Areola dan puting membentuk tonjolan sekunder diatas payudara. Jaringan kelenjar berkembang lebih sempurna dan bentuk payudara semakin jelas.

e. Tahap Dewasa (*Tanner V*)

Merupakan tahap akhir perkembangan payudara. Payudara telah mencapai ukuran dan bentuk yang matang, *areola*, kembali menyatu dengan kontur payudara, dan hanya puting yang menonjol. Tahap ini menandakan kematangan seksual. Selain perubahan bentuk, perkembangan payudara juga disertai dengan peningkatan sensitivitas, rasa nyeri, atau rasa tidak nyaman, yang merupakan hal fisiologis normal selama masa pubertas.

C. Konsep Kanker Payudara

1. Definisi Kanker Payudara

Kanker payudara terjadi ketika sel-sel kanker di payudara berkembang secara tidak terkendali menjadi tumor. Kanker, jika tidak diobati, dapat bermetastasis (menyebarkan ke bagian tubuh lain) dan akhirnya menyebabkan kematian (WHO, 2024). Epitel saluran atau lobulus payudara dapat menjadi kanker, suatu kondisi

yang dikenal sebagai karsinoma mammae. Perkembangan sel yang cepat, tidak terkendali, dan abnormal adalah ciri khas kanker payudara, yang berkembang ketika sel-sel kehilangan mekanisme pengaturan khasnya (Nurhayati dkk, 2019).

Proliferasi sel-sel abnormal yang konstan dan tidak terkendali yang dapat membahayakan jaringan di sekitarnya dan bermetastasis adalah ciri khas kanker, suatu penyakit tidak menular. Saat sel-sel kanker berproliferasi, mereka menyerang sel-sel sehat di sekitarnya, sehingga kekurangan oksigen dan nutrisi (Arafah dkk, 2018)

2. Tanda dan Gejala Kanker Payudara

a. Adapun tanda – tanda dari kanker payudara yaitu :

- 1) Pembesaran atau pertumbuhan payudara yang tidak normal.
- 2) Salah satu payudara lebih kendur daripada yang lain.
- 3) Lekukan pada kulit payudara yang menyerupai lesung pipi.
- 4) Keempat, puting susu cekung atau berkerut.
- 5) Kelima, perubahan penampilan puting susu.
- 6) Keenam, benjolan pada payudara.
- 7) Puting susu mengeluarkan ASI atau darah.
- 8) Pembesaran lengan atas.

b. Tanda gejala lebih yang dapat ditemukan pada kanker payudara adalah;

- 1) Peningkatan lemak atau pembengkakan di area payudara. Indikator peringatan dini adalah adanya benjolan di payudara. Beberapa wanita mungkin memperhatikan benjolan di payudara atau di bawah lengan mereka, yang bisa menjadi indikasi kanker payudara pada stadium awal.
- 2) Perubahan fisik pada payudara

- 3) Perubahan ukuran, seperti membesar
 - 4) Modifikasi pada penampilan fisik, seperti payudara yang kendur.
- c. Terdapat kerutan disekitar payudara
- 1) Jika area di sekitar puting, kulit payudara normal tidak akan memiliki kerutan dan akan memiliki permukaan yang halus dan seragam.
 - 2) Karakteristik fisik yang dapat diamati seperti warna kulit yang sedikit lebih gelap, permukaan yang kasar dan terlokalisasi, dan kemampuan untuk merasakan kanker dengan sentuhan, semuanya merupakan indikator kanker payudara berkerut.
- d. Keluarnya cairan dari puting susu
- 1) Keluaran cairan yang lebih kental atau lebih encer (putih atau bening) dari puting susu mungkin terjadi.
 - 2) Keluaran cairan berwarna coklat atau merah darah: Segera konsultasikan dengan dokter jika melihat cairan dari puting susu berwarna coklat atau bahkan merah darah; ini menunjukkan adanya penyakit yang menetap.
- e. Nyeri tidak hilang di bagian tertentu
- Mengalami nyeri payudara selama kehamilan atau menstruasi bukanlah hal yang tidak biasa. Namun demikian, sangat penting untuk segera mencari pertolongan medis jika ketidaknyamanan berlanjut bahkan setelah menstruasi berakhir.
- f. Payudara nampak kemerahan dan bengkak
- 1) Kemerahan: Tanda merah yang baru terbentuk akan terasa hangat saat disentuh.
 - 2) Peradangan: Payudara membesar dan mungkin terasa sensitif.

g. Puting susu masuk kedalam

Biasanya, puting susu akan terlihat, tetapi jika puting susu masuk ke dalam atau jika payudara terlihat membesar secara tidak normal, itu bisa menjadi indikasi kanker payudara.

h. Gatal, bersisik, sakit dan ruam di puting susu

1) Bersisik: Payudara terasa sakit jika area bersisik terkelupas atau disentuh sedikit saja.

2) Ruam.

3. Faktor Risiko Kanker Payudara

Sebagaimana dirujuk dalam Anggraeni dan Maharani (2025), berikut adalah sejumlah faktor risiko kanker payudara, sebagaimana dinyatakan dengan cara yang lebih lugas dan mudah dipahami, menurut Kemenkes (2024) dan CDC (2024). Di antaranya adalah:

a. Usia

Penuaan meningkatkan kemungkinan terkena kanker payudara. Leukemia, limfoma, dan kanker tiroid paling sering menyerang wanita berusia antara 15 dan 24 tahun; kanker payudara, melanoma, dan kanker rahim secara tidak proporsional menyerang wanita berusia antara 25 dan 39 tahun; dan kanker ginjal, usus besar/rektum, pankreas, dan usus besar/rektum paling sering menyerang wanita di bawah usia 50 tahun.

b. Riwayat reproduksi

Paparan hormon yang lebih lama meningkatkan risiko bagi wanita yang mengalami menstruasi pertama sebelum usia 12 tahun atau menopause setelah usia 55 tahun. Risiko kanker payudara meningkat ketika seorang wanita tidak pernah

menyusui, mengalami kehamilan pertama setelah usia 30 tahun, atau tidak pernah melahirkan sampai cukup bulan.

1) Mutasi genetika

Faktor risiko kanker payudara dan ovarium meliputi varian genetik yang diwariskan pada gen BRCA1 dan BRCA2.

2) Riwayat keluarga

Jika ibu, saudara perempuan, atau anak perempuan dalam keluarga dekat pernah menderita kanker payudara, risiko terkena penyakit tersebut meningkat. Riwayat kanker payudara pada anggota keluarga laki-laki, kanker ovarium pada anggota keluarga perempuan, atau timbulnya kanker payudara di usia dini semuanya meningkatkan risiko.

3) Riwayat kanker payudara atau penyakit payudara lainnya.

Kekambuhan kanker payudara lebih sering terjadi pada wanita yang sudah pernah menderita penyakit tersebut. Faktor risiko kanker payudara juga meliputi beberapa gangguan payudara jinak.

4) Terapi hormon.

Mengonsumsi terapi penggantian hormon yang mengandung estrogen dan progesteron dalam jangka waktu lama, terutama lebih dari lima tahun, meningkatkan kemungkinan terkena kanker payudara. Diketahui juga bahwa risiko meningkat dengan penggunaan beberapa kontrasepsi oral, seperti pil KB.

5) Memiliki payudara padat

Jaringan payudara yang padat meningkatkan risiko seorang wanita terkena kanker payudara. Selain itu, kondisi ini dapat menghambat keakuratan mammografi dalam mendeteksi kanker.

6) Kelebihan berat badan atau obesitas setelah menopause

Kanker payudara lebih umum terjadi pada wanita pascamenopause yang kelebihan berat badan dan obesitas daripada pada individu dengan berat badan normal.

4. Stadium Kanker Payudara

Seberapa jauh kanker telah menyebar, di mana lokasinya, dan bagaimana pengaruhnya terhadap organ lain semuanya dijelaskan oleh stadium kanker payudara. Penentuan stadium kanker payudara adalah cara untuk menunjukkan seberapa parah penyakit tersebut. Berikut adalah stadium kanker payudara yang mungkin dialami orang, dengan cara yang lebih sederhana:

a. Stadium 0

Sel-sel yang mengandung keganasan belum bermetastasis di luar saluran susu atau kelenjar payudara. Bentuk kanker payudara non-invasif, karsinoma duktal in situ, menggambarkan stadium ini.

b. Stadium I (stadium dini)

Pada stadium awal ini, tumor belum berkembang melebihi ukurannya yang kecil dan belum bermetastasis. Dalam kebanyakan kasus, ukuran tumor tidak melebihi 2,25 cm, dan dokter belum menemukan tanda-tanda metastasis ke kelenjar getah bening di bawah lengan. Sekitar 70% pasien akan pulih sepenuhnya jika mereka menerima perawatan segera setelah diagnosis. Dalam kebanyakan kasus, konfirmasi metastasis ke organ lain memerlukan pengujian laboratorium.

c. Stadium II A

Pada stadium ini, kondisi yang dapat terjadi antara lain:

- 1) Tumor telah mencapai kelenjar getah bening di ketiak, yang berukuran 2 sentimeter atau lebih kecil.
- 2) Tumor telah tumbuh hingga berukuran antara 2 dan 5 sentimeter, tetapi belum mencapai kelenjar getah bening di bawah lengan.
- 3) Kelenjar getah bening di bawah lengan mengandung sel kanker, tetapi tidak ada tumor di payudara.

d. Stadium II B

Pada stadium ini, penderita berada pada kondisi:

- 1) Tumor telah tumbuh hingga mencapai kelenjar getah bening di ketiak dan berdiameter antara 2 dan 5 cm; atau
- 2) Tumor berdiameter 5 cm tetapi belum mencapai kelenjar getah bening.

e. Stadium III A

Pada stadium ini, kanker payudara sudah berkembang lebih lanjut dengan kondisi:

- 1) Tumor telah tumbuh hingga mencapai kelenjar getah bening di ketiak, tetapi lebih kecil dari 5 cm; atau
- 2) Tumor telah tumbuh hingga mencapai kelenjar getah bening di ketiak, tetapi lebih besar dari 5 cm.

f. Stadium III B

Kanker payudara inflamasi atau luka di payudara merupakan gejala kanker yang telah menyebar ke dinding dada atau kulit payudara. Meskipun kanker belum menyebar ke organ lain, kanker mungkin telah bermetastasis ke kelenjar getah bening di ketiak dan lengan atas.

g. Stadium III C

Kanker telah menyebar ke banyak kelenjar getah bening, termasuk yang di bawah tulang selangka, pada stadium ini, yang sebanding dengan stadium III B tetapi lebih luas. Lebih dari sepuluh kelenjar getah bening biasanya merupakan indikator bahwa kanker telah menyebar.

h. Stadium IV

Tahapn ini sekarang berada pada stadium paling lanjut, Stadium IV. Setelah kanker menyebar ke stadium ini, kanker telah bermetastasis, atau menyebar ke organ lain, termasuk tulang, paru-paru, hati, dan banyak lagi. Mengingat prognosis yang buruk, strategi pengobatan saat ini berpusat pada manajemen gejala dan peningkatan kualitas hidup pasien.

5. Deteksi Dini Kanker Payudara

Pemeriksaan untuk mengetahui kelainan atau perubahan pada payudara yang mungkin mengindikasikan kanker dikenal sebagai deteksi dini kanker payudara. Prosedur ini dapat dilakukan bahkan pada wanita yang belum merasakan gejala penyakit tersebut. Mengurangi morbiditas dan mortalitas terkait kanker payudara adalah tujuan utama dari pemeriksaan deteksi dini. Deteksi dini kanker payudara memungkinkan pengobatan yang lebih berhasil, yang pada gilirannya menurunkan angka kematian, meningkatkan kualitas hidup pasien, dan mengurangi risiko kekambuhan.

Berdasarkan Pedoman Nasional Pelayanan Kesehatan dan Penanganan Kanker Payudara dari Kementerian Kesehatan Indonesia (2019), terdapat sejumlah langkah deteksi dini kanker payudara yang dapat dilakukan oleh wanita usia subur. Langkah-langkah tersebut meliputi:

a. Periksa Payudara Sendiri (SADARI)

Disarankan agar wanita mulai menggunakan SADARI, metode pemeriksaan diri, sejak usia dua puluh tahun. Interval yang disarankan antara pemeriksaan ini adalah satu bulan, dari hari ketujuh hingga kesepuluh setelah hari pertama menstruasi terakhirnya. Tujuan deteksi dini kanker payudara adalah untuk mendeteksi setiap perubahan, seperti benjolan, pembesaran kelenjar getah bening, tumor, atau gejala abnormal lainnya, segera setelah muncul.

b. Periksa Payudara Klinis (SADANIS)

SADANIS adalah penilaian menyeluruh terhadap payudara yang dilakukan oleh praktisi medis berpengalaman. Tujuan skrining ini adalah untuk mengidentifikasi setiap kelainan pada payudara yang mungkin mengindikasikan stadium awal kanker payudara. SADANIS mendesak harus dilakukan jika ditemukan kelainan selama pemeriksaan payudara sendiri (SADARI); ini akan membantu memastikan apakah kelainan tersebut jinak, ganas, atau memerlukan penilaian tambahan. Penyedia layanan kesehatan dapat memutuskan apakah akan merujuk pasien ke fasilitas perawatan yang lebih tinggi berdasarkan temuan pemeriksaan klinis. Disarankan untuk melakukan SADANIS setiap tiga tahun, atau lebih cepat jika ditemukan kelainan selama SADARI.

c. *Mammografi*

Mammografi merupakan pemeriksaan lanjutan setelah SADANIS yang memanfaatkan teknologi sinar *X-ray* untuk mengamati jaringan secara lebih detail, khususnya apabila ditemukan jaringan yang dicurigai mengalami kelainan. Pemeriksaan ini sangat bermanfaat sebagai metode skrining bagi wanita berusia diatas 40 tahun serta bagi mereka yang memiliki risiko tinggi terhadap kanker

payudara. *Mamografi* juga mampu mendeteksi tumor yang belum tampak secara klinis, termasuk pada kasus kanker payudara yang telah mengalami metastasis. *Mamografi* diakui sebagai standar emas (*gold standar*) dalam skrining kanker payudara karena kemampuannya mendeteksi kanker pada tahap yang lebih awal sebelum gejala klinis muncul. Dengan deteksi yang lebih dini, penanganan yang tepat dapat segera diberikan sehingga berpotensi menurunkan angka kematian. Disamping itu, *mamografi* juga berkontribusi dalam meningkatkan akurasi diagnosis serta kualitas penanganan bagi pasien kanker payudara.

D. Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

1. Pengertian SADARI

Tujuan dari Pemeriksaan Payudara Sendiri (BSE) adalah untuk membantu wanita mendeteksi perubahan atau kelainan payudara sejak dini dengan cara memeriksa payudara mereka sendiri. Menggunakan SADARI sebagai strategi pencegahan dini sangat mudah; tidak memerlukan alat khusus dan sederhana, murah, serta mudah dilakukan. Banyak yang percaya bahwa memulai SADARI di masa remaja adalah cara terbaik untuk menanamkan kebiasaan merawat payudara pada wanita muda. Ini akan membantu dalam deteksi dini perubahan atau kelainan payudara (Yanti dkk, 2022)

Ketika benjolan di payudara diduga kanker, SADARI adalah teknik praktis untuk menemukannya sehingga pengobatan dapat dimulai lebih cepat dan kematian dapat dihindari. Melakukan SADARI setiap bulan setelah menstruasi berhenti adalah rutinitas yang praktis bagi banyak wanita. Alasan lain mengapa prosedur ini sangat berguna adalah karena dapat dilakukan di rumah kapanpun kita bisa, misalnya saat mencuci rambut atau berpakaian.

Pemeriksaan payudara sendiri secara teratur, sesuai dengan rekomendasi teknik SADARI yang diakui, direkomendasikan oleh ACS untuk semua wanita berusia 20 tahun keatas (*American Cancer Society, 2023*). Karena tidak memerlukan biaya, pemeriksaan payudara sendiri (BSE) adalah cara paling nyaman, praktis, dan hemat biaya untuk memeriksa payudara. Tidak seperti pemeriksaan payudara lainnya seperti biopsi, MRI, USG, dan mammogram, pemeriksaan ini tidak memerlukan tenaga medis profesional yang mahal dan terlatih atau peralatan khusus. Pemeriksaan payudara sendiri secara teratur dapat membantu mendeteksi kelainan payudara sejak dini, memungkinkan pengobatan cepat sebelum kondisi memburuk.

2. Tujuan Pemeriksaan Payudara Sendiri

Salah satu tujuan utama SADARI adalah untuk membantu individu mengenali tanda-tanda awal kanker payudara. Pemeriksaan payudara sendiri (BSE) adalah metode untuk mendeteksi kanker payudara dengan mencari benjolan, perubahan warna kulit, puting bersisik, cairan, nanah, atau keluarnya darah, dan memeriksa payudara dari ketiga sisi (erina dkk, 2021).

3. Manfaat SADARI

Keuntungan SADARI meliputi menurunkan kemungkinan penundaan pengobatan jika terjadi kelainan, meningkatkan kesadaran wanita muda tentang kesehatan payudara, dan membantu diagnosis dini kanker payudara. Sejak masa pubertas, pemeriksaan payudara sendiri (BSE) dapat membantu pembentukan kebiasaan baik dan memikul tanggung jawab kesehatan pribadi (Fadilah dkk, 2025).

4. Waktu yang Tepat Melakukan SADARI

Saat payudara tidak terasa nyeri atau bengkak, yang biasanya terjadi 7–10 hari setelah hari pertama menstruasi, saat itulah SADARI paling efektif. Meskipun siklus menstruasi wanita muda belum teratur, ia tetap dapat melakukan SADARI pada hari yang sama setiap bulan. Untuk hasil yang lebih andal, penting untuk menjaga konsistensi waktu pemeriksaan (Purnasari, 2023).

Pemeriksaan payudara sendiri (BSE) harus dimulai sejak usia muda dan berlanjut hingga masa remaja. Mulai usia 20 tahun, wanita didorong untuk menjalani SADARI oleh ACS. Kanker payudara lebih sering ditemukan pada wanita yang lebih tua, meskipun juga dapat menyerang wanita yang lebih muda. Jadi, untuk mencegah dan mengidentifikasi kanker payudara sejak dini, sangat penting bagi remaja (mereka yang berusia antara 13 dan 20 tahun) untuk mempelajari tentang SADARI dan mempraktikkannya.

Mulai usia 20 tahun atau setelah menikah, setiap wanita sebaiknya melakukan pemeriksaan payudara sendiri sebulan sekali. Periode optimal untuk melakukan SADARI adalah antara hari ketujuh dan kesepuluh setelah hari pertama menstruasi, ketika payudara tidak terlalu sensitif dan lebih mudah diraba, sehingga memungkinkan pengenalan perubahan payudara yang lebih cepat (Permenkes, 2021).

5. Keterampilan SADARI

Pendekatan pendidikan yang tepat dapat meningkatkan kemampuan untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Harmaeni (2025) menemukan bahwa demonstrasi langsung membantu remaja putri menjadi lebih baik dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Lebih lanjut, kemampuan remaja putri untuk

melakukan pemeriksaan payudara sendiri telah terbukti meningkat ketika video digunakan sebagai alat bantu pengajaran (Suryandani dkk., 2024).

6. Langkah-langkah Melakukan SADARI

Untuk hasil terbaik, langkah-langkah ini harus dilakukan secara konsisten dan sistematis (Juwita dkk.,2022).

Langkah-langkah SADARI meliputi:

- a. Di depan cermin, perhatikan ukuran, bentuk, dan perubahan apapun pada kulit payudara.
- b. Gunakan gerakan melingkar dari luar ke arah puting dengan ujung jari, baik saat berdiri atau di kamar mandi, untuk meraba payudara.
- c. Berbaring dan raba setiap payudara untuk memastikan semuanya teraba.
- d. Lihat di bawah lengan, karena di situlah jaringan payudara meluas.
- e. Periksa semua puting untuk melihat adanya cairan yang tidak biasa.

E. Penyuluhan Kesehatan

1. Pengertian Penyuluhan Kesehatan

Tujuan penyuluhan kesehatan adalah untuk meningkatkan kompetensi masyarakat umum dalam informasi, perspektif, dan praktik terkait kesehatan. Tujuan penyuluhan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (BSE) adalah untuk mengajarkan perempuan muda, dengan cara yang faktual dan mudah diakses, mengapa penting bagi mereka untuk melakukan hal ini (Sandi dkk, 2024).

Meningkatkan kesadaran, menumbuhkan optimisme, dan memotivasi orang untuk membuat pilihan gaya hidup sehat adalah semua tujuan program penyuluhan kesehatan. Identifikasi dini kanker payudara sangat penting, dan pendidikan

SADARI berupaya memberdayakan perempuan muda untuk melakukan SADARI dengan tepat dan mandiri (saputri dkk, 2025).

2. Metode Penyuluhan Kesehatan

Ceramah, diskusi kelompok, demonstrasi langsung, dan distribusi materi cetak dan video adalah contoh pendekatan umum untuk penyuluhan kesehatan. Keberhasilan pelatihan bergantung pada pemilihan pendekatan yang tepat. Salah satu alasan media audiovisual begitu ampuh adalah karena menarik bagi indera pendengaran dan penglihatan secara bersamaan (Juwita dkk., 2022).

3. Media Penyuluhan Kesehatan

Media yang mempromosikan penyuluhan kesehatan bermanfaat untuk menyebarkan informasi. Video, pamflet, dan bentuk materi *audiovisual* lainnya umumnya digunakan dalam pendidikan BSE. Presentasi perempuan muda dapat lebih menarik dan informatif dengan penggunaan media ini (Yuatati dkk, 2024).

4. Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan

Bukti menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan dapat sangat meningkatkan pemahaman perempuan muda tentang BSE. Penyuluhan yang menggunakan media *audiovisual*, seperti film atau brosur, telah dikaitkan dengan peningkatan pengetahuan, menurut sejumlah penelitian. Ini membuktikan bahwa penyuluhan dapat membantu meningkatkan literasi kesehatan perempuan muda (Purnasari, 2023).

5. Hubungan Penyuluhan dengan Pengetahuan Remaja Putri tentang SADARI

Meningkatkan pemahaman perempuan muda tentang SADARI sangat terkait dengan penyuluhan kesehatan. Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran

perempuan muda tentang pentingnya pemeriksaan payudara sendiri dapat dicapai dengan penyediaan informasi yang sistematis dan jelas serta penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik mereka (Ernawati dkk, 2022)

Menurut penelitian, tingkat pengetahuan perempuan muda tentang penyuluhan sebelum dan sesudah pemeriksaan payudara sendiri (BSE) berubah secara signifikan. Hal ini memberikan bukti lebih lanjut bahwa penyuluhan kesehatan dapat membantu meningkatkan kesadaran dan mendorong kebiasaan deteksi dini kanker payudara sejak masa remaja (Fadilah dkk, 2025).

6. Kelebihan dan Kekurangan

Kelebihan penelitian adalah aspek positif atau keunggulan yang dimiliki suatu penelitian, baik dari segi desain, metode, instrumen, maupun pelaksanaan, yang mendukung tercapainya tujuan penelitian dan meningkatkan kualitas hasil penelitian.

Sementara itu, kekurangan penelitian adalah keterbatasan atau kelemahan yang terdapat didalam penelitian, yang dapat mempengaruhi proses, hasil, atau generalisasi temuan penelitian, namun tidak dapat menghilangkan makna atau manfaat penelitian secara keseluruhan.

Menurut Sugiyono (2019), setiap penelitian memiliki kelebihan dan keterbatasan yang perlu disadari dan dijelaskan oleh peneliti sebagai bentuk kejujuran ilmiah dan bahan pertimbangan dalam menafsirkan hasil penelitian.

Dengan demikian, kelebihan dan kekurangan dalam penelitian merupakan bagian penting dalam evaluasi penelitian yang berperan dalam menyediakan gambaran objektif mengenai kekuatan dan keterbatasan penelitian yang dilakukan.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh (Fadilah dkk, 2025) "Pengaruh Penyuluhan kesehatan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (BSE) terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri di Pesantren Nurul Hikmah, Kabupaten Tegal" meneliti dampak penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pemahaman remaja putri tentang BSE. Desain pra-eksperimental, satu kelompok pretest-posttest digunakan dalam penelitian kuantitatif ini. Penyuluhan kesehatan tentang SADARI ditemukan secara signifikan meningkatkan pemahaman remaja putri, sehingga pendidikan tersebut dianggap efektif dalam meningkatkan pengetahuan mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh (Henni Purnasari, 2023) "Pengaruh Pendidikan Pemeriksaan Payudara Sendiri (BSE) Menggunakan Media Video terhadap Pengetahuan Remaja Putri tentang SADARI di Pesantren Danul Falah, Kabupaten Pangalengan" yang bertujuan untuk mengeksplorasi pertanyaan ini. Desain eksperimental dengan satu kelompok yang mengikuti pretest dan kemudian posttest digunakan.

Pengetahuan remaja putri meningkat secara dramatis setelah penyuluhan melalui media video, menurut hasil penelitian, yang menunjukkan perbedaan substansial antara pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan.

"Deskripsi Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Sebelum dan Setelah Penyuluhan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (BSE)" bertujuan untuk membandingkan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap SADARI yang dimiliki oleh remaja putri sebelum dan sesudah penyuluhan (Ernawati dkk., 2022). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pengambilan sampel keseluruhan. Mayoritas responden memiliki pemahaman yang terbatas

tentang SADARI dan menentanginya sebelum penyuluhan, menurut statistik. Namun demikian, setelah penyuluhan, terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan, dan setiap peserta menyatakan persetujuannya terhadap penggunaan BSE.

Penelitian oleh Yuatati dkk. (2024) berjudul "Pengaruh Penyuluhan Pemeriksaan Payudara Sendiri (BSE) Menggunakan Selebaran terhadap Pengetahuan Remaja Putri" bertujuan untuk memastikan dampak penyuluhan yang diberikan melalui selebaran terhadap tingkat kesadaran yang dimiliki oleh remaja putri. Desain eksperimental pretest-posttest satu kelompok digunakan. Setelah mendapatkan penyuluhan melalui brosur, skor pengetahuan rata-rata remaja putri meningkat, menurut hasil penelitian. Uji statistik juga menunjukkan bahwa penyuluhan berpengaruh terhadap pemahaman remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (BSE).

Penelitian yang dilakukan oleh (saputri dkk, 2025) "Keefektifan Penyuluhan Kesehatan dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (BSE)" di SMAN 8 Garut, Kabupaten Garut, adalah untuk memastikan apakah penyuluhan kesehatan berhasil meningkatkan kesadaran dan kenyamanan remaja putri terhadap BSE. Pendekatan yang digunakan adalah desain kuasi-eksperimental pretest-posttest satu kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan memiliki dampak yang signifikan terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri, yang mengindikasikan bahwa penyuluhan tersebut efektif. Penyuluhan merupakan cara yang efisien untuk meningkatkan kesadaran tentang pemeriksaan payudara sendiri (BSE), sebagaimana dikonfirmasi oleh penelitian Dewi (2025) yang menunjukkan

perubahan tingkat pengetahuan remaja putri mengenai SADARI sebelum dan setelah menjalani penyuluhan kesehatan.

Tabel 1
Literature Review

No	Peneliti	Judul Penelitian	Desain Penelitian/Variabel Bebas dan Variabel Terikat	Sampel Penelitian	Hasil Penelitian
1	2	3	4	5	6
1	Fadilah dkk, (2025)	Pengaruh Penyuluhan Kesehatan tentang SADARI terhadap Peningkatan Pengetahuan pada Remaja Putri di Ponpes Nurul Hikmah Kabupaten Tegal	Kuantitatif, <i>pra-eksperimental one group pretest–posttest</i> ; Variabel bebas: penyuluhan kesehatan SADARI; Variabel terikat: tingkat pengetahuan	40 remaja putri (total sampling)	Sebelum penyuluhan, 70% peserta memiliki pemahaman yang memadai dan 30% memiliki pengetahuan yang kurang. Setelah penyuluhan, 97,5% peserta melaporkan peningkatan yang signifikan dalam tingkat pemahaman mereka. Hasil Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan, dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 (<0,05). Akibatnya, penyuluhan terapeutik tentang pemeriksaan payudara sendiri (BSE) meningkat.
2	Henni Purnasari, (2023)	Pengaruh Edukasi Menggunakan Video pada Pemeriksaan Payudara Sendiri di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah	Penelitian kuantitatif dengan desain <i>pra-eksperimental (one group pretest–posttest)</i> . Variabel bebas: edukasi kesehatan SADARI menggunakan media video. Variabel terikat: tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI	48 remaja putri usia 13–16 tahun di MTS Darul Falah (total sampling)	Sebagian besar peserta (75%) memiliki pemahaman yang terbatas sebelum penyuluhan. Sebagian besar responden (70,8%) melaporkan peningkatan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan mereka setelah mengikuti instruksi berbasis video. Dengan perbedaan rata-rata 1,44, skor pengetahuan rata-rata meningkat dari 1,25 menjadi 2,69. Kesadaran remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara meningkat secara signifikan melalui edukasi SADARI melalui media video, seperti yang ditunjukkan oleh uji statistik, yang menghasilkan nilai p sebesar 0,037 (p <0,05).

No	Peneliti	Judul Penelitian	Desain Penelitian/Variabel Bebas dan Variabel Terikat	Sampel Penelitian	Hasil Penelitian
3	Ernawati dkk, (2022)	Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Sebelum dan Sesudah Penyuluhan tentang Periksa Payudara Sendiri (SADARI)	<i>Deskriptif kuantitatif dengan pendekatan pre-test, post-test tanpa kelompok kontrol.</i> Variabel Bebas: Penyuluhan kesehatan tentang Periksa Payudara Sendiri (SADARI). Variabel Terikat: Pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap SADARI.	ampel penelitian berjumlah 42 siswi SMK Yapta Takalar, yang dipilih menggunakan teknik total sampling, di mana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.	Setelah pendidikan BSE, pengetahuan dan sikap remaja putri ditemukan meningkat. Sebagian besar peserta tidak setuju (69%) dan memiliki pemahaman kurang (83,3%) sebelum penyuluhan. Semua responden (100%) setuju dengan BSE, dan tingkat pengetahuan yang baik meningkat menjadi 92,8% setelah penyuluhan. Penyuluhan berpengaruh pada perubahan pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap BSE, menurut penelitian tersebut.
4	Yuatati dkk, (2024)	Pengaruh Penyuluhan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan Media Leaflet terhadap Pengetahuan Remaja Putri	<i>kuasi experiment dengan rancangan one group pre-test and post-test.</i> Variabel Bebas: Penyuluhan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) menggunakan media leaflet. Variabel Terikat: Tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI.	Sampel penelitian berjumlah 25 remaja putri di Posyandu Dahlia Desa Pujorahayu UPTD Puskesmas Gumawang Kabupaten OKU Timur, yang dipilih menggunakan teknik total sampling.	Setelah pendidikan SADARI melalui pamflet, pengetahuan remaja putri meningkat. Sebelum penyuluhan, skor pengetahuan rata-rata adalah 5,76; setelah penyuluhan, meningkat menjadi 7,88. Pengetahuan remaja putri meningkat pesat melalui pendidikan SADARI menggunakan pamflet, seperti yang ditunjukkan oleh Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon, yang menghasilkan nilai $p < 0,000$ ($p < 0,05$).

No	Peneliti	Judul Penelitian	Desain Penelitian/Variabel Bebas dan Variabel Terikat	Sampel Penelitian	Hasil Penelitian
5	Saputri dkk, (2025)	Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di Sman 8 Garut Kabupaten Garut Tahun 2025	<i>Quasi experimental dengan rancangan one group pre-test and post-test.</i> Variabel Bebas: Penyuluhan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Variabel Terikat: Tingkat pengetahuan remaja putri mengenai SADARI.	Sampel penelitian terdiri dari remaja putri (jumlah sampel sesuai jurnal) yang dipilih menggunakan teknik total sampling, dilaksanakan di lingkungan sekolah/tempat penelitian sebagaimana tercantum dalam jurnal.	Setelah penyuluhan kesehatan mengenai BSE, tingkat pengetahuan remaja perempuan meningkat. Skor pengetahuan rata-rata responden meningkat setelah intervensi dibandingkan dengan tingkat sebelum intervensi. Pemahaman remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (BSE) meningkat pesat berkat penyuluhan kesehatan, seperti yang ditunjukkan oleh temuan uji statistik, yang menunjukkan nilai p kurang dari 0,05.
6	Dr. Fadilah, (2022)	Edukasi Teknik SADARI dan SADANIS sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara	Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan edukatif–intervensi melalui penyuluhan interaktif, demonstrasi, dan bimbingan langsung menggunakan manekin. Variabel Bebas: Edukasi teknik pemeriksaan payudara sendiri dan pemeriksaan payudara klinis (SADANIS). Variabel Terikat: Tingkat pengetahuan,	Sampel terdiri dari 30 orang perempuan usia produktif, yang meliputi 8 tenaga medis dan paramedis serta 22 ibu-ibu Prolanis, yang mengikuti kegiatan pengabdian di Klinik Dokter Keluarga Universitas Muhammadiyah Palembang.	Dengan pendidikan yang mereka terima, 85 persen responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang SADARI dan SADANIS. Banyak peserta menyatakan keinginan untuk melakukan SADARI di fasilitas medis, dan mereka juga menunjukkan peningkatan sikap dan kesadaran akan perlunya melakukan SADARI secara berkala setiap bulan. Kesadaran, pengetahuan, dan sikap peserta terhadap deteksi dini kanker payudara semuanya dipengaruhi secara positif oleh pendidikan tentang prosedur SADARI dan SADANIS.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Desain Penelitian/Variabel Bebas dan Variabel Terikat	Sampel Penelitian	Hasil Penelitian
			sikap, dan kesadaran peserta terhadap deteksi dini kanker payudara.		
7	Solama dkk, (2024)	Edukasi Pentingnya SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri untuk Deteksi Dini Kanker Payudara	Pengabdian masyarakat dengan pendekatan edukasi kesehatan. Variabel Bebas: Edukasi kesehatan tentang kanker payudara dan SADARI melalui metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, serta media leaflet, PowerPoint, audio jingle, dan video. Variabel Terikat: Pengetahuan, kesadaran, dan kemampuan wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)	Sebanyak 25 WUS yang merupakan kader Pimpinan Ranting Aisyiyah Kota Palembang, bertempat di SD Muhammadiyah 06 Palembang.	Semua orang yang mengikuti SADARI memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kanker payudara dan pentingnya mendeteksinya sejak dini. Setelah mempelajari proses dan melihat demonstrasi, peserta berhasil melakukan BSE. Dalam upaya menemukan kanker payudara sejak dini, penyuluhan kesehatan membantu peserta menjadi lebih berpengetahuan tentang penyakit tersebut dan cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri.